

غافر

Ghafir (Yang Mengampuni)

﴿ ١ ﴾

1. Hā mīm.

?? m?m.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

2. Tanzīlul-kitābi minallāhil-‘azīzil-‘alīm(i).

Diturunkannya Kitab (Al-Qur’an) ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٣ ﴾ غَافِرِ الذَّنْبِ بِوَقَابِ التَّوْبِ شَحِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهِي

الْمَصِيرُ

3. Gāfiriẓ-ẓambi wa qābilit-taubi syadīdil-‘iqābi ẓiṭ-ṭaul(i), lā ilāha illā huw(a), ilaihil-maṣīr(u).

(Dia) Pengampun dosa, Penerima tobat, Pemberi hukuman yang keras, (dan) Pemilik karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali.

﴿ ٤ ﴾ مَا يُجَادُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الْخَيْدُ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرُكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ

4. Mā yujādilu fī āyātillāhi illal-laẓīna kafarū falā yagrurka taqallubuhum fil-bilād(i).

Tidak ada yang memperdebatkan ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafur. Oleh karena itu, janganlah engkau (Nabi Muhammad) tertipu oleh bolak-balik perjalanan mereka di seluruh negeri.

﴿ ٥ ﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَاللِّحْيَانُ مِنْ بَعْضِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَيَجْحَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُحْضُوا بِهِ الْهَقَّ فَالْحَقَّتْهُمُ فَكَيْفَ كَادَ عِقَابِ

5. Kaẓẓabat qablahum qaumu nūḥiw wal-aḥzābu mim ba‘dihim, wa hammat kullu ummatim birasūlihim liya'khuẓūhu wa jādalū bil-bāṭili liyudḥiḍū bihil-ḥaqqqa fa'akhaẓtuhum, fa kaifa kāna ‘iqāb(i).

Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu setelah mereka mendustakan (rasul). Setiap umat telah merencanakan (tipu daya) terhadap rasul mereka untuk membunuhnya. Mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran. Maka, Aku menyiksa mereka. Bagaimanakah (pedihnya) azab-Ku?

﴿ ٦ ﴾ وَكَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ

6. Wa kaẓālika ḥaqqat kalimatu rabbika ‘alal-laẓīna kafarū annahum aṣḥābun-nār(i).

Demikianlah (sebagaimana berlaku kepada umat terdahulu), ketetapan Tuhanmu itu berlaku pula bagi orang-orang yang kufur bahwa mereka adalah para penghuni neraka.

﴿ ٧ ﴾ لِلَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَهَنَّمَ

7. Allāẓīna yaḥmilūnal-‘arsya wa man ḥaulahū yusabbihūna biḥamdi rabbihim wa yu‘minūna bihī wa yastagfirūna lil-laẓīna āmanū, rabbanā wasi‘ta kulla syai‘ir raḥmataw wa ‘ilman faḡfir lil-laẓīna tābū wattaḇa‘ū sabīlaka wa qihim ‘aẓābal-jaḥīm(i).

(Para malaikat) yang memikul ?Arasy dan yang berada di sekelilingnya selalu bertasbih dengan memuji Tuhannya, beriman kepada-Nya, dan memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman. (Mereka berkata,) “Wahai Tuhan kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu. Maka, berikanlah ampunan kepada orang-orang yang bertobat serta mengikuti jalan-Mu dan lindungilah mereka dari azab (neraka) Jahim.

﴿ ٨ ﴾ رَبَّنَا وَأَحْنِلْهُمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمِمَّا صَلَّدَ مِنْ آبَاءِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَخَزَائِنِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

8. Rabbanā wa adkhillhum jannāti ‘adnihil-latī wa‘attahum wa man ṣalaḥa min ābā’ihim wa azwājihim wa žurriyyātihim, innaka antal ‘azīzul-ḥakīm(u).

Wahai Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga ‘Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka serta orang yang saleh di antara nenek moyang, istri, dan keturunan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٩ ﴾ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَا تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُمْ وَخَلَقَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

9. Wa qihimus-sayyi'āt(i), wa man taqis-sayyi'āti yauma'izin faqad raḥimtah(ū), wa žālika huwal-fauzul-‘ažīm(u).

Lindungilah mereka dari keburukan. Siapa yang Engkau lindungi dari keburukan pada hari itu, sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya. Itulah kemenangan yang agung.”

﴿ ١٠ ﴾ لَئِذَا الْخِيَدَ كَفَرُوا يُنَادُونَ لَمَقَّةَ اللَّهِ لَكَبْرٌ مِنْ مَقْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ

10. Innal-lažīna kafarū yunādauna lamaqtullāhi akbaru mim maqtikum anfusakum iż tad‘ūna ilal-īmāni fatakfurūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang kufur akan diseru (oleh malaikat pada hari Kiamat), “Sungguh, kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri ketika kamu diseru untuk beriman, lalu kamu mengingkarinya.”

﴿ ١١ ﴾ قَالُوا رَبَّنَا لَمَحَّتْنَا لِحَدِيدِ وَإِهْيَيْتَنَا ائْتَيْتَنَا فَاعْتَرَفْنَا بِخُنُوبِنَا فَهَلْ لِي خُرُوجٍ مِّنْ سَبِيلٍ

11. Qālū rabbanā amattanaśnataini wa aḥyaitanaśnataini fa'tarafnā bizunūbinā fa hal ilā khurūjim min sabīl(in).

Mereka menjawab, “Wahai Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka, adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”

﴿ ١٢ ﴾ خَلِكُمْ بِأَنَّهُ لَاحِأَعِيَالَهُ وَوَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنَّ يُشْرِكْ بِهِ دُؤْمِنُوا

فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

12. Zālikum bi'annahū izā du'iyallāhu waḥdahū kafartum, wa iy yusyarak bihī tu'minū, fal-ḥukmu lillāhil-'aliyyil-kabīr(i).

(Dikatakan kepada mereka,) “Itu (terjadi) karena kamu benar-benar kufur apabila diseru untuk menyembah Allah semata. (Namun,) jika Dia dipersekutukan, kamu (langsung) percaya. Maka, keputusan (saat ini) ada pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

﴿ ١٣ ﴾ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنَزِّلُ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ

13. Huwal-laẓī yurīkum āyātihī wa yunazzilu lakum minas-samā'i rizqā(n), wa mā yataẓakkaru illā may yunīb(u).

Dialah yang memperlihatkan tanda-tanda (kekuasaan)-Nya kepadamu dan menurunkan rezeki dari langit untukmu. Yang mendapat pelajaran tidak lain, kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).

14. Fad‘ullāha mukhliṣīna lahud-dīna wa lau karihal-kāfirūn(a).

Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(-nya).

﴿ ١٥ ﴾ رَفِيعُ الْحَرْجَةِ خُو الْعَرْشِ يُلْقَى الرَّوْدَ مِنْ لَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
لِيُنْخِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ

15. Rafi‘ud-darajāti žul-‘arsy(i), yulqir-rūḥa min amrihi ‘alā may yasyā‘u min ‘ibādihi liyunžira yaumat-talāq(i).

(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang memiliki ?Arasy, yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat).

﴿ ١٦ ﴾ يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ لَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ
الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

16. Yauma hum bārizūn(a), lā yakhfā ‘alallāhi minhum syai’(un), limanil-mulkul-yaum(a), lillāhil-wāḥidil-qahhār(i).

(Yaitu) pada hari (ketika) mereka tampak dengan jelas (di hadapan Tuhan-Nya), tidak (ada) satu (keadaan) pun dari mereka yang tersembunyi di sisi Allah. (Allah berfirman,) “Milik siapakah kerajaan pada hari ini?” (Lalu, dijawab,) “Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.”

﴿ ١٧ ﴾ لِيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

17. Al-yauma tujzā kullu nafsim bimā kasabat, lā ḡulmal-yaum(a), innallāha sarī'ul-ḡisāb(i).

Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah diusahakannya. Tidak ada yang terzalimi pada hari ini. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

﴿ ١٨ ﴾ وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْآزِفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَىٰ الْحَنَاجِرِ كَاظِمِينَ ۖ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

18. Wa anẓirhum yaumal-āzifati iżil-qulūbu ladal-ḡanājiri kāzimīn(a), mā liḡ-ḡālimīna min ḡamīmiw wa lā syafī'iy yuḡā'(u).

Berilah mereka peringatan akan hari yang makin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan (kesedihan). Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya).

﴿ ١٩ ﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَاللَّعِينِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

19. Ya'lamu khā'inatal-a'yuni wa mā tukhfiḡ-ḡudūr(u).

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat⁶⁶⁵) dan apa yang tersembunyi di dalam dada.

Catatan Kaki:

665) Maksud ungkapan pandangan yang khianat adalah pandangan pada hal-hal yang terlarang, seperti memandang lawan jenis yang bukan mahram tanpa alasan yang dibenarkan syariat.

﴿ ٢٠ ﴾ وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ إِنَّ اللَّهَ هُوَ

السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

20. Wallāhu yaqḍī bil-ḥaqq(i), wal-lażīna yad'ūna min dūnihī lā yaqḍūna bisyai'(in), innallāha huwas-samī'ul-baṣīr(u).

Allah memutuskan dengan hak (benar dan adil), sedangkan mereka yang disembah selain-Nya tidak mampu memutuskan dengan suatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿ ٢١ ﴾ أُولَئِكَ يَسِيرُونَ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُونَ كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ

كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا

كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّاقٍ

21. Awalām yasīrū fil-arḍi fayanzurū kaifa kāna 'āqibatul-lażīna kānū min qablihim, kānū hum asyaddu minhum quwwataw wa āsāran fil-arḍi fa'akhażahumullāhu bizunūbihim, wa mā kāna lahum minallāhi miw wāq(in).

Apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) peninggalan (peradaban)-nya di bumi. Akan tetapi, Allah mengazab mereka karena dosa-dosanya. Tidak ada suatu pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

﴿ ٢٢ ﴾ خَلَقَ بَنَاهُمْ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ

شَحِيدٌ الْعِقَابِ

22. Żālika bi'annahum kānat ta'tihim rusuluhum bil-bayyināti fakafarū fa'akhażahumullāh(u), innahū qawiyyun syadīdul-'iqāb(i).

Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata⁶⁶⁶) lalu mereka ingkar. Maka, Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Maha Kuat lagi Maha Keras hukuman-Nya.

Catatan Kaki:

666) Maksud bukti-bukti yang nyata adalah mukjizat, hukum-hukum, dan ajaran yang dibawanya.

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ

23. Wa laqad arsalnā mūsā bi'āyātinā wa sulṭānim mubīn(in).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Musa dengan (membawa) ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata

﴿ ٢٤ ﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَقَارُونَ فَقَالُوا سَٰجِدْ كَخَدِّ

24. Ilā fir'auna wa hāmāna wa qarūna faqālū sāḥirun każżāb(un).

kepada Fir'aun, Haman, dan Qarun. Lalu, mereka berkata, “(Musa) itu seorang penyihir lagi pendusta.”

﴿ ٢٥ ﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمُ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الْكٰفِرِيْنَ

وَاسْتَهْيُوا نِسَاءَهُمْ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ

25. Falammā jā'ahum bil-ḥaqqi min 'indinā qāluqtulū abnā'al-lażīna āmanū ma'ahū wastahyū nisā'ahum, wa mā kaidul-kāfirīna illā fī ḍalāl(in).

Ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa kebenaran dari Kami, mereka berkata, “Bunuhlah anak laki-laki orang-orang yang beriman bersama dia dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka.” Tidaklah tipu daya orang-orang kafir itu kecuali sia-sia belaka.

﴿ ٢٦ ﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ خَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ
إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ

26. Wa qāla fir'aunu żarūnī aqtul mūsā walyad'u rabbah(ū), innī akhāfu ay yubbaddila dīnakum au ay yuḥhira fil-arḍil-fasād(a).

Fir'aun berkata (kepada pembesar-pembesarnya), “Biar aku yang membunuh Musa dan suruh dia memohon kepada Tuhannya. Sesungguhnya aku khawatir (bahwa) dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di bumi.”

﴿ ٢٧ ﴾ وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ

27. Wa qāla mūsā innī 'użtu birabbī wa rabbikum min kulli mutakabbiril lā yu'minu biyaumil-ḥisāb(i).

Musa berkata, “Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari Perhitungan.”

﴿ ٢٨ ﴾ وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِّنَ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَنِي إِنِّي قَوْلًا رَبِّهِ اللَّهُ

وَقَدْ جَاءَ عَمَّ بِالْبَيِّنَاتِ مِمَّن رَّبِّكُمْ وَإِن يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِن يَكُ
صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعْتَكِرُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

28. Wa qāla rajulum mu'min(um), min āli fir'auna yaktumu imānahū ataqtulūna rajulan ay yaqūla rabbiyallāhu wa qad jā'akum bil-bayyināti mir rabbikum, wa iy yaku kāziban fa 'alaihi każibuh(ū), wa iy yaku ṣādiqay yuṣibkum ba'ḍul-lażī ya'idukum, innallāha lā yahdī man huwa musrifun kaẓẓāb(un).

Seorang laki-laki mukmin dari keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, “Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, ‘Tuhanku adalah Allah.’ Padahal, sungguh dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Jika dia seorang pendusta, dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu, dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas lagi pendusta.

﴿ ٢٩ ﴾ يُقَوْمَ لَكُمْ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ يَنْصُرُنَا مِنْ بَأْسِ اللَّهِ إِنْ

جَاءَنَا قَالاَ فِرْعَوْنُ مَا لِرَبِّكُمْ إِلَّا مَا آرَى وَمَا لَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ

29. Yā qaumi lakumul-mulkul-yauma ḡāhirīna fil-arḍ(i), famay yaṣurunā mim ba'sillāhi in jā'anā, qāla fir'aunu mā urikum illā mā arā wa mā ahdikum illā sabīlar-rasyād(i).

Wahai kaumku, pada hari ini kerajaan ada padamu dengan berkuasa di bumi. Akan tetapi, siapa yang akan menolong kita dari azab Allah jika (azab itu) menimpa kita?” Fir'aun berkata, “Aku hanya mengemukakan kepadamu apa yang aku pandang baik dan aku hanya menunjukkan kepadamu jalan yang benar.”

﴿ ٣٠ ﴾ وَقَالَ الْخِزْلَمِيُّ لِقَوْمِهِ إِنَّي لَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْحِزَابِ

30. Wa qālal-laẓī āmana yā qaumi innī akhāfu ‘alaikum mišla yaumil-aḥzāb(i).

Orang yang beriman itu berkata, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku khawatir (bahwa) kamu akan ditimpa (bencana) seperti hari (kehancuran) golongan yang bersekutu.

﴿ ٣١ ﴾ مِثْلَ حَاقِّ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالْأَخْيَاطِ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا
لِلْعِبَادِ

31. Mišla da'bi qaumi nūḥiw wa ‘ādiw wa šamūda wal-laẓīna mim ba’dihim, wa mallāhu yurīdu ẓulmal lil-‘ibād(i).

(Yakni) seperti kebiasaan kaum Nuh, ‘Ad, Samud, dan orang-orang yang datang setelah mereka (yang ditimpa bencana). Allah tidak menghendaki kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya.

﴿ ٣٢ ﴾ وَيَقَوْمِ إِنِّي لَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ

32. Wa yā qaumi innī akhāfu ‘alaikum yaumat-tanād(i).

Wahai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kepadamu akan (siksaan) hari saling memanggil.667)

Catatan Kaki:

667) Hari Kiamat disebut hari saling memanggil karena orang yang berkumpul di Padang Mahsyar saling memanggil untuk meminta tolong.

﴿ ٣٣ ﴾ يَوْمَ تُولُوجُ مَحْبِرِينَ مَا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ

مِنْ هَادٍ

33. Yauma tuwallūna mudbirin(a), mā lakum minallāhi min ‘āṣim(in), wa may yuḍlilillāhu famā lahū min hād(in).

(Yaitu) pada hari (ketika) kamu dipalingkan dengan berbalik ke belakang (mencari perlindungan). Tidak ada seorang pun yang mampu menyelamatkanmu dari (azab) Allah. Siapa yang disesatkan oleh Allah tidak ada baginya (seorang) pemberi petunjuk pun.

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَقَدْ جَاءَ عَاكِمَ يُوسُفُ مِنْ قَبْلِهِ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِمَّا جَاءَ عَاكِمَ بِهِ

حَتَّىٰ لَخِيَ هَلَكَ قَلْتُمْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ

هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ

34. Wa laqad jā'akum yūsufu min qablu bil-bayyināti famā ziltum fī syakkim mimmā jā'akum bih(i), ḥattā iżā halaka qultum lay yab‘aṣallāhu mim ba‘dihī rasūlā(n), każālika yuḍillullāhu man huwa musrifum murtāb(un).

Sungguh, sebelum itu Yusuf benar-benar telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Akan tetapi, kamu senantiasa dalam keraguan terhadap apa yang dibawanya hingga ketika dia wafat, kamu berkata, ‘Allah sekali-kali tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya.’ Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.”

﴿ ٣٥ ﴾ الْخِيَةَ يُجَاحِلُونَ فِي آيَةِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنِ أُنْتَهُمْ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ

الْخِيَةِ الْعَنُوتُ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ

35. Allāzīna yujādilūna fī āyātillāhi bigairi sulṭānin atāhum, kabura maqṭan ‘indallāhi wa ‘indal-lażīna āmanū, każālika yaṭba‘ullāhu ‘alā kulli qalbi mutakabbirin jabbār(in).

Orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci hati setiap orang yang sombong lagi sewenang-wenang.

﴿ ٣٦ ﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَهَامِدُ ابْنُ لِي صَرِيحًا لَعَلِّي أَبْلُغُ الْمَسْبَدَ

36. Wa qāla fir‘aunu yā hāmānubni lī ṣarḥal la‘allī ablugul-asbāb(a).

Fir‘aun berkata, “Hai Haman, buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi agar aku sampai ke pintu-pintu,

﴿ ٣٧ ﴾ أَسْبَدَ السَّمْعُوتِ فَاطَّلَعَ إِلَى اللَّهِ مُوسَى وَإِنِّي لِلظُّنْهِ كَاخِبًا وَكَخَلِكِ زَيْنًا
لِفِرْعَوْنَ سَوْءِ عَمَلِهِ وَصَدَّ عَنِ السَّبِيلِ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ

37. Asbābas-samāwāti fa aṭṭali‘a ilā ilāhi mūsā wa innī la‘aẓunnuhū kāżibā(n), wa każālika zuyyina lifir‘auna sū‘u ‘amalihī wa ṣudda ‘anis-sabīl(i), wa mā kaidu fir‘auna illā fī tabāb(in).

(yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa. Sesungguhnya aku benar-benar meyakinkannya sebagai seorang pendusta.” Demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir‘aun perbuatan buruknya itu, dan dia tertutup dari jalan (yang benar). Tipu daya Fir‘aun itu tidak lain kecuali membawa kerugian.

38. Wa qālal-lażī āmana yā qaumittabi'ūni ahdikum sabīlar-rasyād(i).

Orang yang beriman itu berkata, “Wahai kaumku, ikutilah aku! Aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.

﴿ ٣٩ ﴾ يُقَوْمٌ لِنَمَّا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ حَارُّ الْقَرَارِ

39. Yā qaumi innamā hāzihil-ḥayātud-dun-yā matā'(un), wa innal-ākhirata hiya dārul-qarār(i).

Wahai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

﴿ ٤٠ ﴾ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ

مُؤْمِنٌ فَلَا يَكْفُرْ بِهَا يَرْزُقُونَهَا فِيهَا مِن بغيرِ حِسَابٍ

40. Man 'amila sayyi'atan falā yujzā illā miślahā, wa man 'amila ṣāliḥam min žakarīn au unṣā wa huwa mu'minun fa'ulā'ika yadkhuḷūnal-jannata yurzaqūna fihā bigairi ḥisāb(in).

Siapa yang mengerjakan keburukan tidak dibalas, kecuali sebanding dengan keburukan itu. Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, akan masuk surga. Mereka dianugerahi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.

41. Wa yā qaumi mā lī ad'ūkum ilan-najāti wa tad'ūnanī ilan-nār(i).

Wahai kaumku, bagaimanakah ini? Aku menyerumu kepada keselamatan, sedangkan kamu menyeruku kepada neraka.

﴿ ٤٢ ﴾ تَحْعُونَنِي لَلْكَفْرِ بِاللَّهِ وَأَشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا لِحُكُومِكُمْ لِيَ
الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ

42. Tad'ūnanī li'akfura billāhi wa usyrika bihī mā laisa lī bihī 'ilmuw wa ana ad'ūkum ilal-'azīzil-gaffār(i).

Kamu menyeruku agar kufur kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak ada padaku pengetahuan tentangnya, padahal aku menyerumu (beriman) kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

﴿ ٤٣ ﴾ لَا جَرِمَ أَنَّمَا تَحْعُونَنِي لِيَّهِ لَيْسَ لَهُ حَعْوَةٌ فِي الْحُنْيَا وَلَا فِي الْأَلْخِرَةِ وَإِنَّ
مَرَحْنَا لِيَ اللَّهِ وَإِنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ

43. Lā jarama annamā tad'ūnanī ilaihi laisa lahū da'watun fid-dun-yā wa lā fil-ākhirati wa anna maraddanā ilallāhi wa annal-musrifīna hum aṣḥābun-nār(i).

Sudah pasti bahwa apa yang kamu serukan kepadaku (agar menyembah)-nya bukanlah seruan yang layak sama sekali di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya tempat kembali kita pasti kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas akan menjadi penghuni neraka.

﴿ ٤٤ ﴾ فَسْتَذَكِّرُونَ مَا لَقُومًا لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

44. Fa satażkurūna mā aqūlu lakum, wa ufawwiḍu amrī ilallāh(i), innallāha baṣīrum bil-‘ibād(i).

Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah.

Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

﴿ ٤٥ ﴾ فَوَفَّيْتُهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ مَا كَفَرُوا وَحَقًّا بَلَّا فَرَعُونَ سُوءَ الْعَذَابِ

45. Fa waqāhullāhu sayyi'āti mā makarū wa ḥāqa bi'āli fir'auna sū'al-'azāb(i).

Maka, Allah melindunginya (orang yang beriman) dari berbagai kejahatan tipu daya mereka, sedangkan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh seburuk-buruk azab.

﴿ ٤٦ ﴾ لِلنَّارِ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ

أَشَدَّ الْعَذَابِ

46. An-nāru yu'raḍūna 'alaihā guduwwaw wa 'asyiyyā(n), wa yauma taqūmus-sā'ah(tu), adkhillū āla fir'auna asyaddal-'azāb(i).

Neraka diperlihatkan kepada mereka (di alam barzakh) pada pagi dan petang. Pada hari terjadinya kiamat, (dikatakan,) “Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam sekeras-keras azab!”

﴿ ٤٧ ﴾ وَإِذْ يَتَّبِعُهَا جُودٌ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعْفُ وَاللَّخِيذُ اسْتَكْبَرُوا لَنَا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا

فَهَلْ لَنْتُمْ مَغْنُودًا عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ

47. Wa iż yataḥājjūna fin-nāri fayaqūluḍ-ḍu‘afā‘u lil-lażīnastakbarū innā kunnā lakum taba‘an fahal antum mugnūna ‘annā naṣībam minan-nār(i).

(Ingatlah) ketika mereka berbantah-bantahan di dalam neraka. Orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “Sesungguhnya kami (dahulu) adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami?”

﴿ ٤٨ ﴾ قَالِ الْخِيذُ اسْتَكْبَرُوا لَنَا كُلُّ فِيهَا لَدِ اللَّهِ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ

48. Qālal-lażīnastakbarū innā kullun fihā innallāha qad ḥakama bainal-‘ibād(i).

Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, “Sesungguhnya kita semua sama-sama di dalamnya (neraka). Sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan di antara hamba-hamba(-Nya).”

﴿ ٤٩ ﴾ وَقَالَ الْخِيذُ فِي النَّارِ لِحِزَّةٍ بِهِنَّ أَهْوَاءُ رَبِّكُمْ يُخَفِّفُ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ

49. Wa qālal-lażīna fin-nāri likhazanati jahannamad‘ū rabbakum yukhaffif ‘annā yaumam minal-‘aẓāb(i).

Orang-orang yang berada di dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga (neraka) Jahanam, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas kami sehari saja.”

﴿ ٥٠ ﴾ قَالُوا أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمُ رُسُلِكُمُ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا فَادْعُوا وَمَا هُمْ بِدَاعِي

الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

50. Qālū awalām taku ta'tikum rusulukum bil-bayyināt(i), qālū balā, qālū fad'ū, wa mā du'ā'ul-kāfirīna illā fi ḍalāl(in).

(Penjaga-penjaga Jahanam) berkata, “Bukankah rasul-rasul telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?” Mereka menjawab, “Benar (telah datang).” Mereka berkata, “Mohonlah (sendiri!)” (Akan tetapi,) doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.

﴿ ٥١ ﴾ إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الشَّهَاد

51. Innā lananṣuru rusulanā wal-laẓīna āmanū fil-ḥayātid-dun-yā wa yauma yaqūmul-asyhād(u).

Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari dihadapkannya para saksi (hari Kiamat),

﴿ ٥٢ ﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْرِزَتُهُمْ وَلَهُمُ الْعَذَابُ وَلَهُمْ سُوءُ الْعَارِ

52. Yauma lā yanfa'uz-ẓālimīna ma'ziratuhum wa lahumul-la'natu wa lahum sū'ud-dār(i).

(yaitu) hari (ketika) permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim. Bagi mereka laknat dan tempat tinggal yang buruk.

﴿ ٥٣ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ

53. Wa laqad ātainā mūsā-hudā wa aurasnā banī isrā'īlā-kitāb(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan petunjuk kepada Musa dan mewariskan Kitab (Taurat) kepada Bani Israil

﴿ ٥٤ ﴾ هُدًى وَخَيْرٌ لِّوَلِيِّ اللَّبَابِ

54. Hudaw wa žikrā li'ulil-albāb(i).

untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikiran sehat.

﴿ ٥٥ ﴾ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِحَدِّكَ وَسَبِّهِ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

55. Faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqquw wastagfir ližambika wa sabbiḥ biḥamdi rabbika bil-'asyiyyi wal-ibkār(i).

Bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, mohonlah ampun untuk dosamu, dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi!

﴿ ٥٦ ﴾ لَئِذَا الْخِيَدُ يُجَاحِلُونَ فِي آيَةِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ لَّهُمْ لَئِذَا فِي صُحُورِهِمَ الْآ كِبْرُ مَا

هُمُ بِبَالِغِيهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

56. Innal-lažīna yujādilūna fī āyātillāhi bigairi sulṭānin atāhum, in fī ṣudūrihim illā kibrum mā hum bibāligih(i), fasta'iz billāh(i), innahū huwas-samī'ul-bašīr(u).

Sesungguhnya orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, tidaklah ada dalam dada mereka kecuali kesombongan (untuk tujuan) yang tidak akan mereka capai, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿ ٥٧ ﴾ لَخَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

57. Lakhalqus-samāwāti wal-arḍi akbaru min khalqin-nāsi wa lākinna akšaran-nāsi lā ya'lamūn(a).

Penciptaan langit dan bumi itu sungguh lebih besar daripada penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

﴿ ٥٨ ﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا
الْمُسِيءُ ۗ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ

58. Wa mā yastawil-a'mā wal-bašīr(u), wal-lažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti wa lal-musī'(u), qalīlam mā tatažakkarūn(a).

Tidak sama orang buta dengan orang melihat. Tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat keburukan. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

﴿ ٥٩ ﴾ لَذِ السَّاعَةِ لَتِيذَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

59. Innas-sā'ata la'ātiyatul lā raiba fihā, wa lākinna akšaran-nāsi lā yu'minūn(a).

Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang. Tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

﴿ ٦٠ ﴾ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ حَاخِرِينَ

60. Wa qāla rabbukumud'ūnī astajib lakum, innal-lažīna yastakbirūna 'an 'ibādatī sayadkhulūna jahannama dāakhirīn(a).

Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”

﴿ ٦١ ﴾ لِلَّهِ الْخَيْرُ جَعَلَ لَكُمْ إِلَهًا لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَخَوْفُضًا عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

61. Allāhul-lažī ja'ala lakumul-laila litaskunū fihi wan-nahāra mubširā(n), innallāha lažū faḍlin 'alan-nāsi wa lākinna akšaran-nāsi lā yasykurūn(a).

Allahlah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya (dan menjadikan) siang terang-benderang (agar kamu bekerja). Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

﴿ ٦٢ ﴾ خَلَقَهُ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَالِقَ كُلِّ شَيْءٍ ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ فَآَنَىٰ ذُوْفَكَوُنَ

62. Żālikumullāhu rabbukum khāliqu kulli syai'(in), lā ilāha illā huw(a), fa'annā tu'fakūn(a).

Demikianlah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada tuhan selain Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?

﴿ ٦٣ ﴾ كَخَلَكِ يُوْفِكِ الْخَيْذِ كَانُوا بَالِيَةِ اللَّهِ يَجْهَوُنَ

63. Kazālika yu'fakul-lażīna kānū bi'āyātillāhi yajhadūn(a).

Seperti itulah orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah dipalingkan.

﴿ ٦٤ ﴾ لِلَّهِ الْخَيْزُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَآءَ بِنَا ۗ وَصَوَّرَكُمْ فَأَنَسَدَ صَوْرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ خَلَقَهُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۗ فَتَبَرَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

64. Allāhul-lażī ja'ala lakumul-arḍa qarāraw was-samā'a binā'aw wa şawwarakum fa'aḥsana şuwarakum wa razaqakum minat-ṭayyibāt(i), żālikumullāhu rabbukum, fatabārakallāhu rabbul-'ālamīn(a).

Allahlah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap. (Dia pula yang) membentukmu, lalu memperindah bentukmu, serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah Tuhanmu. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

﴿ ٦٥ ﴾ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الْحَيَاةَ الْجَمَّةَ لِلَّهِ رِبِّ الْعَالَمِينَ

65. Huwal-ḥayyu lā ilāha illā huwa fad'ūhu mukhliṣīna lahud-dīn(a), al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn(a).

Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

﴿ ٦٦ ﴾ قُلْ إِنِّي نُهَيْتُ لَكُمْ لَعِبَدَ الْخَيْدِ تَحَعُّوْا مِنْ حَوْلِ اللَّهِ لِمَا بَاءَ عِنْدَ الْبَيْتِ مِنْ رَبِّي وَأُمْرًا لَكُمْ لَأَسْأَلَنَّ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

66. Qul innī nuhītu an a'budal-laḏīna tad'ūna min dūnillāhi lammā jā'aniyal-bayyinātu mir rabbī wa umirtu an uslima lirabbil-'ālamīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku dilarang menyembah (sekutu-sekutu) yang kamu seru selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku. Aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan semesta alam.”

﴿ ٦٧ ﴾ هُوَ الْخَيْدِ يَخْلُقُكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشْجَكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شِيُوًّا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلِ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

67. Huwal-laḏī khalaqakum min turābin ṣumma min nuṭfatin ṣumma min 'alaqatin ṣumma yukhrijukum ṭiflan ṣumma litablugū asyuddakum ṣumma litakūnū syuyūkhā(n), wa minkum may yutawaffā min qablu wa litablugū ajalām musammaw wa la'allakum ta'qilūn(a).

Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari darah yang menggumpal, kemudian Dia lahirkan kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Dia pun membiarkan) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan dan agar kamu mengerti.

﴿ ٦٨ ﴾ هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَالِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ

68. Huwal-laẓī yuḥyī wa yumīt(u), fa'izā qaḍā amran fa'innamā yaqūlu lahū kun fa yakūn(u).

Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Maka, apabila Dia hendak menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

﴿ ٦٩ ﴾ لَمَّا تَرَىٰ إِلَىٰ الْخَيْدِ يُجَاحِلُونَ فِي آيَةِ اللَّهِ أَنِّي يُصْرَفُونَ

69. Alam tara ilal-laẓīna yujādilūna fi āyātillāh(i), annā yuṣrafūn(a).

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang (selalu) membantah ayat-ayat Allah, bagaimana mereka dapat dipalingkan?

﴿ ٧٠ ﴾ لِلَّذِينَ كَفَرُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

70. Allāẓīna kaẓẓabū bil kitābi wa bimā arsalnā bihī rusulanā, fasaufa ya'lamūn(a).

(Mereka adalah) orang-orang yang mendustakan Kitab (Al-Qur'an) dan wahyu yang dengannya para rasul Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui

﴿ ٧١ ﴾ لَذِ اللَّغْلَاءِ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلِ يُسْجَبُونَ

71. Iżil-aglālu fi a'nāqihim was-salāsil(u), yushābūn(a).

ketika belenggu dan rantai (dipasang) di leher mereka, seraya mereka diseret

﴿ ٧٢ ﴾ فِي الْحَمِيمِ ۝ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ

72. Fil-ḥamīm(i), ṣumma fin-nāri yusjarūn(a).

ke dalam air yang sangat panas. Mereka kemudian dibakar ke dalam api.

﴿ ٧٣ ﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُونَ

73. Ṣumma qīla lahum aina mā kuntum tusyrikūn(a).

Lalu, dikatakan kepada mereka, “Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan

﴿ ٧٤ ﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَلْ لَمْ نَكُنْ نَدْعُوا مِنْ قَبْلُ شَيْئًا كَخَلْقِ يَصْبُ اللَّهُ
الْكَافِرِينَ

**74. Min dūnillāh(i), qālū ḡallū ‘annā bal lam nakun nad‘ū min qablu syai‘ā(n),
każālika yuḡillullāhul-kāfirīn(a).**

selain Allah?” Mereka menjawab, “Mereka telah lenyap dari (hadapan) kami. Sebenarnya kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu pun.” Demikianlah Allah membiarkan orang-orang kafir menjadi sesat.

﴿ ٧٥ ﴾ خَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَعْرَهُونَ

75. Zālikum bimā kuntum tafraḥūna fil-arḍi bigairil-ḥaqqi wa bimā kuntum tamraḥūn(a).

Yang demikian itu karena kamu bersuka ria di bumi tanpa (alasan) yang benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).

﴿ ٧٦ ﴾ اٰحٰضِلُوْا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ لِيَدْخُلُوْا فِيْهَا فَيَسُوْا مِمَّا مَتَّوٰى الْمُنٰكِبِيْنَ

76. Udkhlulū abwāba jahannama khālidīna fihā, fabi'sa mašwal-mutakabūbirin(a).

(Dikatakan kepada mereka,) “Masuklah ke pintu-pintu (neraka) Jahanam dan kamu kekal di dalamnya. Itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong.”

﴿ ٧٧ ﴾ فَاَصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَمَّا ذُرِّيْتَكَ بَعْضَ الَّذِي نَعَدْتَهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيْنَاكَ فَاَلَيْنَا يَرْجِعُوْنَ

77. Faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqq(un), fa'immā nuriyannaka ba'dal-laẓī na'iduhum au natawaffayannaka fa'ilainā yurja'ūn(a).

Bersabarlah (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jika Kami benar-benar memperlihatkan kepadamu sebagian dari (siksa) yang Kami janjikan kepada mereka (di dunia), ataupun jika Kami mewafatkanmu, (bagaimanapun juga) kepada Kamilah mereka dikembalikan.

﴿ ٧٨ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ

عَلَيْكَ وَمَا كَاذِرْسُورًا لَنْ يَأْتِيَ بِلَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَخَآ جَا ءَأَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ
بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

78. Wa laqad arsalnā rusulam min qablika minhum man qaṣaṣnā ‘alaika wa minhum mal lam naqṣuṣ ‘alaik(a), wa mā kāna lirasūlin ay ya'tiya bi'āyatin illā bi'iznillāh(i), fa'izā jā'a amrullāhi quḍiya bil-ḥaqqi wa khasira hunālikal-mubṭilūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad). Di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul pun membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka, apabila telah datang perintah Allah (hari Kiamat), diputuskanlah (segala perkara) dengan adil. Ketika itu, rugilah para pelaku kebatilan.

﴿ ٧٩ ﴾ لِلَّهِ الْخِيَرَةُ جَعَلَا لَكُمْ الْتِنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

79. Allāhul-laẓi ja'ala lakumul-an'āma litarkabū minhā wa minhā ta'kulūn(a).

Allahlah yang menjadikan hewan ternak untukmu. Sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi untuk kamu makan.

﴿ ٨٠ ﴾ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا جَايَةً فِي صُحُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ

تُحْمَلُونَ

80. Wa lakum fihā manāfi‘u wa litablugū ‘alaihā ḥājatan fi ṣudūrikum wa ‘alaihā wa ‘alal-fulki tuḥmalūn(a).

Bagimu (ada) manfaat-manfaat lain darinya (hewan ternak itu). Dengan mengendarainya, kamu bisa memenuhi keperluan yang kamu inginkan. Di atasnya (hewan-hewan ternak) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.

﴿ ٨١ ﴾ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَآيَاتِ اللَّهِ تَتَكْرَرُونَ

81. Wa yurikum āyātih(i), fa ayya āyātillāhi tunkirūn(a).

Dia memperlihatkan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepadamu, maka tanda-tanda (kebesaran) Allah manakah yang kamu ingkari?

﴿ ٨٢ ﴾ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَادَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا
لَكثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَأَثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا لَغَتَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ

82. Afalam yasirū fil-arḍi fa yanzurū kaifa kāna ‘āqibatul-lażīna min qablihim, kānū akšara minhum wa asyadda quwwataw wa āsāran fil-arḍi famā agnā ‘anhum mā kānū yaksibūn(a).

Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) jejak-jejak peradabannya di bumi.668) Apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.

Catatan Kaki:

668) Peninggalan peradaban tersebut berupa bangunan, benteng, istana, dan alat-alat perlengkapan.

﴿ ٨٣ ﴾ فَلَمَّا جَاءَ عَنْهُمْ رَسُولُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عُنِحَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَجَاقَ بِهِمْ مَا
كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

83. Falammā jā'athum rusuluhum bil-bayyināti fariḥū bimā 'indahum minal-'ilmi wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka. (Pada saat itulah) mereka dikepong oleh (azab) yang dahulu mereka perolok-olokkan.

﴿ ٨٤ ﴾ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ

84. Falammā ra'au ba'sanā qālū āmannā billāhi waḥdahū wa kafarnā bimā kunnā bihī musyrikīn(a).

Ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata, “Kami hanya beriman kepada Allah saja dan kami ingkar kepada sesembahan yang telah kami persekutukan dengan-Nya.”

﴿ ٨٥ ﴾ فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سِنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ
وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ

85. Falam yaku yanfa'uhum īmānuhum lammā ra'au ba'sanā, sunnatallāhil lati qad khalat fi 'ibādih(i), wa khasira hunālikal-kāfirūn(a).

Tidak berguna lagi iman mereka setelah melihat azab Kami. (Yang demikian itu) merupakan sunatullah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Ketika itu, rugilah orang-orang kafir.